

**PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKULIKULER
PRAMUKA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS IV
SEKECAMATAN BANTUL YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ario Arif Ardiansyah
NIM 10108244123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKULIKULER PRAMUKA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS IV SD SEKECAMATAN BANTUL YOGYAKARTA” yang disusun oleh Ario Arif Ardiansyah, NIM 10108244123 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Dosen Pembimbing Skripsi I

Sudarmanto, M. Kes.
NIP 19570508 198303 1 001

Yogyakarta, 30 Desember 2014
Dosen Pembimbing Skripsi II

H. Sujati, M. Pd.
NIP 19571229 198312 1 001



PENGARUH KEAKTIFAN MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS IV SD SEKECAMATAN BANTUL YOGYAKARTA

THE INFLUENCE OF FOLLOWING BOY SCOUTS EXTRACURRICULAR ACTIVITY TOWARD 4th GRADER ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' INDEPENDENCE IN BANTUL SUBDISTRICT YOGYAKARTA

Oleh: ario arif ardiansyah, pendidikan guru sekolah dasar/pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar
rios_riot@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa kelas IV SD se Kecamatan Bantul tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD se Kecamatan Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 749 siswa. Ukuran sampel sebanyak 260 ditentukan berdasarkan rumus slovin. Pengambilan sampel secara *probability random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Hasil analisis validitas untuk angket keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dari 30 butir gugur 3 sedangkan validitas untuk angket kemandirian siswa dari 40 butir gugur 5. Reabilitas untuk angket keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka sebesar 0,906 dan kemandirian siswa sebesar 0,937. Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas X dan Y memperoleh nilai $p > 0,050$ sehingga sebaran data dinyatakan normal. Uji linearitas memperoleh nilai $p > 0,050$ sehingga hubungan X dan Y dinyatakan linear. Uji heteroskedastisitas menunjukkan $p > 0,050$ sehingga dinyatakan homoskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan korelasi determinan kemudian dilanjutkan dengan regresi. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa dengan sumbangan sebesar 31,2%.

Kata kunci: keaktifan, *ekstrakurikuler pramuka dan kemandirian*

Abstract

This research aimed to know the influence of following boy scouts extracurricular activity towards 4th grader elementary school students' independence in Bantul subdistrict Yogyakarta 2014/2015. The research was using quantitative approach. The population of the research was all of the 4th grader elementary school students in Bantul subdistrict which contains of 749 students. The 260 samples size were decided based on Slovin formula. The sample was taken through probability random sampling. The data was collected using questionnaire. The validity analysis for the following boyscout extracurricular activity eliminated three from 30 questions while the validity for students' independence eliminated five from 40 questions. The reability for following boyscout extracurricular activity eliminated was 0.906 while the reability for students' independence was 0.937. The assumption tests were normality test, linearity, and heteroskedastisitas. The normality test of X and Y got $p > 0.050$ which stated that the data dispersion was normal. The linearity test got $p > 0.050$ which stated that the relation between X and Y was linear. The heteroskedastisitas test showed $p > 0.050$ which stated the heteroskedastisitas. Hypothesis test used determined correlation continued with regression. The result of the research showed that following boy scouts extracurricular activity had positive influence and significant towards students' independence with 31.2% contribution.

Key words: activity, boy scouts extracurricular, independence

PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan, dikenal dengan adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Depag RI, 2004: 4). Yang pertama, merupakan kegiatan pokok pendidikan dimana didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan guru untuk mendalami materi- materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Sedangkan yang kedua, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh para siswa sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan disekitarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan program sekolah dan dapat menumbuhkembangkan keterampilan anak didik serta kedisiplinan mereka adalah ekstrakurikuler kepramukaan.

Tujuan ekstrakurikuler pramukaan sebagai yang tak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan nasional, seperti yang tercatum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi, kemerdekaan dan keadilan social. Kegiatan kepramukaan juga dapat memberikan bekal yang sangat berharga bagi

terciptanya generasi muda yang tangguh. Karena kegiatan ekstrakurikuler ini mampu mendidik anak dalam membentuk kemandirian.

Dalam kemandirian atau perkembangan anak usia ini, Ahmad Susanto (2011: 42) menjelaskan seharusnya anak sudah mengembangkan sikap percaya pada orang lain, mengendalikan dorongan biologis dan belajar untuk menyalurkan pada tempat yang diterima dalam masyarakat. Selain itu anak juga mulai paham tentang aturan tingkah laku sosial dan menyesuaikan diri sesuai tuntunan lingkungan, mulai paham baik dan buruk, merespon pendapat orang lain dan memiliki pemahaman tentang mengatur diri sendiri dan berperilaku tidak terpengaruh pada orang lain.

Saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember tahun ajaran 2013/2014 pada siswa kelas IV SD Se-Kecamatan Bantul diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) tingkat kemandirian siswa rendah, (2) belum tertanamnya kedisiplinan pada diri siswa, (3) belum tertanamnya sikap kepemimpinan, (4) siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran. Deskripsi dari berbagai permasalahan tersebut dijelaskan dibawah ini

Tingkat kemandirian siswa rendah. Ketika siswa akan berangkat sekolah, jadwal dan pakaian sekolah masih saja disiapkan oleh orangtua, sehingga siswa tersebut tidak mengetahui apa yang dimasukan ke dalam tasnya. Siswa terkadang menyalahkan orangtuanya jika ada barang yang ketinggalan dan pada saat pulang sekolah siswa tidak melakukan tugas piket. Siswa yang ditunjuk menjadi petugas piket lebih sering menunjuk teman yang lain sehingga terjadi perdebatan yang tidak diperlukan, khususnya apa yang harus dilakukan setiap petugas piket pada hari itu. Piket lebih sering berjalan tertib ketika guru menyuruh dan menunggu siswa melakukan tugas piket sampai selesai

Belum tertanamnya kedisiplinan pada diri siswa. Hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang datang terlambat, setelah bel sekolah berbunyi. Ada pula siswa yang berpura-pura ke toilet, yang sebenarnya hanya ingin keluar kelas agar tidak mengikuti pembelajaran. Ketika siswa diberi tugas oleh guru, ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan tugas tersebut. Siswa asik bermain dengan temannya.

Belum tertanamnya sikap kepemimpinan siswa. Siswa tidak mau menjadi pemimpin saat upacara bendera. Saat akan dilaksanakan upacara bendera setiap hari senin, petugas upacara pengganti yang seharusnya siap ketika ditunjuk untuk bertugas apabila teman sakit justru tidak mau bertugas secara sukarela. Siswa yang ditunjuk lebih sering menunjuk teman yang lain sehingga terjadi perdebatan yang tidak diperlukan, khususnya pada posisi pemimpin upacara. Sikap kurang terpuji lain juga ditunjukkan sebagai peserta upacara, biasanya mereka tidak segera menempatkan diri pada barisan yang sudah ditetapkan sesuai urutan kelas, dan bahkan masih berbicara sendiri

Siswa yang sering terlibat konflik dan kasar cenderung kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, ada beberapa anak yang tidak berangkat dan ada juga yang hanya membuat gaduh saat pelaksanaan upacara. Dalam beberapa latihan rutin, ada diantara mereka yang seenaknya sendiri dalam melakukan permainan pramuka. Selain itu, ada beberapa anak yang kurang antusias dalam menerima materi pramuka di kelas. Berbeda halnya dengan siswa yang luwes dan terbuka dalam bergaul, mereka cenderung aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Berdasarkan deskripsi di atas, diketahui bahwa terdapat sejumlah masalah terjadi di sekolah dasar negeri se-kecamatan Bantul. Melihat luasnya permasalahan tersebut, lingkup penelitian dibatasi pada rendahnya kemandirian siswa. Apabila tingkat kemandirian rendah maka akan berdampak

pada tingginya ketergantungan siswa pada orangtua. Hal di atas sesuai dengan pendapat Anita Lie (2004:3) bahwa kemandirian adalah sikap yang harus dikembangkan seorang anak untuk bisa menjalani kehidupan tanpa ketergantungan kepada orang lain. Selain itu dengan kemandirian rendah maka proses pembelajaran akan terganggu. Tingginya ketergantungan siswa kepada orangtua akan berdampak negatif pada perkembangan perilaku siswa dimasa depan.

Elly Sri Melinda (2013: 2) mengemukakan bahwa keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka mempengaruhi sikap disiplin, berani, menghargai orang lain, peduli lingkungan, cinta alam dan kemandirian. Sejalan dengan proses pendidikan ekstrakurikuler pramuka yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia (Team DAP, 2012:39).

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka mempengaruhi beberapa faktor. Dalam penelitian ini peneliti memilih satu variabel bebas yakni ekstrakurikuler pramuka. Sehubungan dengan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas IV SD Se-Kecamatan Bantul Tahun 2013/2014”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-Post facto* yaitu penyelidikan secara empiris, dan peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung, karena perwujudan variabel tersebut pada dasarnya tidak ada manipulasi. Penelitian *Ex-Post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan keadaan menurut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu jika

X maka Y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah SD se-kecamatan Bantul, dengan subjek penelitian siswa kelas IV Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus dan September 2014.

Populasi dan Sampel

Populasi untuk penelitian ini siswa SD Negeri Sekecamatan Bantul dengan jumlah siswa 749 orang. Penelitian ini populasinya homogen, maka penelitian ini adalah penelitian sampel.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka (X). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kemandirian (Y).

Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data pada penelitian ini berupa angket/kuesioner. Kuesioner/angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket tertutup, karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Pengumpulan data dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada responden penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari siswa Sekolah Dasar se-Kecamatan Bantul Yogyakarta. Dalam deskripsi data ini diuraikan data-data dari variabel bebas yaitu ekstrakurikuler pramuka (X) sedangkan variabel terikatnya yaitu kemandirian (Y). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner. Sekor yang diperoleh dari masing-masing butir pertanyaan tiap tabel variabel ditabulasikan dan dihitung dengan cara-cara atau rumus-rumus tertentu seperti yang telah disampaikan pada bab III. Data pada penelitian ini digunakan untuk keperluan hipotesis yang sebelumnya telah di uji validitas dan reliabilitasnya.

1. Variabel kemandirian

Kemandirian (Y) diungkap dengan skala sikap sebanyak 35 item dengan sebaran untuk masing-masing item adalah 1-4. Setelah dilakukan pengambilan data variabel kemandirian deskripsi data ukuran kecenderungan memusat yaitu *mean* (M), *median* (Me), dan *mode* (Mo) serta ukuran keragaman/variabilitas yaitu *variance*, *standar deviation* serta nilai minimal dan maksimal dalam tabel 1 di bawah ini.

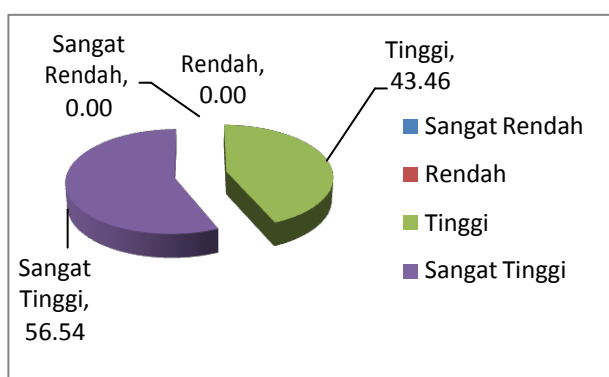
Tabel 1.
Deskripsi Data Ukuran Kecenderungan Memusat serta Ukuran Keragaman/Variabilitas Lingkungan Kerja

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
115,10	116	103	11,52	132,65	88	140

Dari tabel tersebut dapat dideskripsikan hal-hal sebagai berikut: sekor terendah = 88; sekor tertinggi = 140; *variance* = 132,65; simpangan baku = 11,52; *mode* = 103; *median*

= 116; *mean* = 115,10. Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata skor variabel kemandirian adalah dengan cara mengkategorikan nilai rerata idela yang seharusnya diperoleh. Jumlah butir yang dipakai untuk variabel ini yaitu 35 dan skala 1-4. Sehingga kemungkinan responden memperoleh nilai maksimal 140 dan kemungkinan responden memperoleh nilai minimum 35. Sekor rerata (M) idealnya = $(140+35)/2 = 87,5$. Simpangan baku (SD) idelanya = $(140-35)/6 = 17,5$. Setelah ditemukan sekor rerata (M) ideal dan (SD) ideal, maka dapat dilakukan kategori dengan penggolongan tingkat gejala yang diamati kemandirian.

Gambar 1
Distribusi data kemandirian



Hasil di atas sebanyak 147 siswa (56,54%) menunjukkan kemandirian sangat tinggi, dan sebanyak 113 siswa (43,46%) menunjukkan kemandirian tinggi.

2. Variabel ekstrakurikuler pramuka

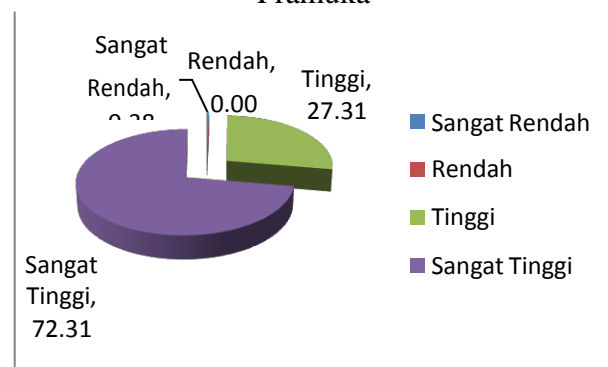
Ekstrakurikuler Pramuka (X) diungkapkan menggunakan pertanyaan sebanyak 27 item, dengan sebaran untuk masing-masing item 1-4. Setelah dilakukan pengambilan data ekstrakurikuler pramuka, maka deskripsi data ukuran kecenderungan memusat yaitu *mean* (M), *median* (Me), dan *mode* (Mo) serta ukuran keragaman/variabilitas yaitu *variance*, *standar deviation* serta nilai minimal dan maksimal dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.
Deskripsi Data Ukuran Kecenderungan Memusat Serta Ukuran Keragaman/Variabilitas Variabel Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka

Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Variance	Minimum	Maximum
92,57	92,50	92	8,24	67,85	69	108

Dari tabel tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut: sekor terendah = 69; sekor tertinggi = 108; *variance* = 67,85; simpangan baku = 8,24; *mode* = 92; *median* = 92,50; *mean* = 92,57. Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata skor variabel ekstrakurikuler pramuka adalah dengan cara mengkategorikan nilai rerata idela yang seharusnya diperoleh. Jumlah butir yang dipakai untuk variabel ini yaitu 27 dan skala 1-4. Sehingga kemungkinan responden memperoleh nilai maksimal 108 dan kemungkinan responden memperoleh nilai minimum 27. Sekor rerata (M) idealnya = $(108+27)/2 = 67,5$. Simpangan baku (SD) idelanya = $(108-27)/6 = 13,5$. Setelah ditemukan sekor rerata (M) ideal dan (SD) ideal, maka dapat dilakukan kategori dengan penggolongan tingkat gejala yang diamati ekstrakurikuler pramuka

Gambar 2
Distribusi Data Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka



Hasil di atas sebanyak 188 siswa (72,31%) menunjukkan ekstrakurikuler pramuka sangat tinggi, 71 siswa (27,31%) menunjukkan ekstrakurikuler pramuka tinggi, dan sebanyak 1 siswa (0,38%) menunjukkan ekstrakurikuler pramuka sangat rendah.

Uji Parameter

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis χ^2 (Chi Kuadrat) dan dikatakan berdistribusi normal jika $p > 0,05$

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai chi kuadrat (χ^2) adalah 0,259 dan $p = 0,992$. Oleh karena signifikansi (p) lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linear atau tidak. Jika data berbentuk linear, maka penggunaan analisis regresi linear pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan akan tetapi jika tidak linear, maka harus digunakan analisis regresi non linear. Kriterianya, jika harga p dari F beda $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear. Sebaliknya jika harga p dari F beda $< 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan tidak linear. Rangkuman hasil linearitas dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 3
Rangkuman Hasil Linearitas Distribusi Data

Hubungan Variabel	Df	F	F0.05	p	Keterangan
Kemandirian dengan ekstrakurikuler pramuka (X dengan Y)	34;224	1.197	1.482	0.221	Linear

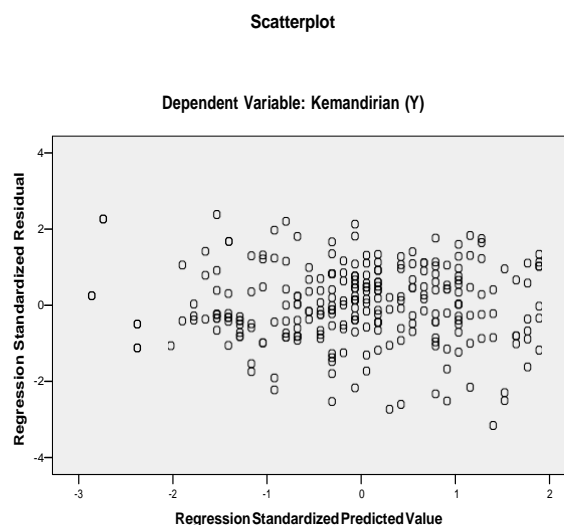
Berdasarkan rangkuman hasil di atas, dapat dilihat bahwa pada pengujian data variabel X dengan Y, nilai p dari F beda $> 0,05$ ($0,221 > 0,050$) sehingga datanya dinyatakan linear.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dalam residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan cara melihat pola grafis regresi (Duwi Priyatno, 2008: 41). Hasil heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.

Grafik 2



Berdasarkan tabel di atas, Dari grafik terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan menyebar diatas dan dibawah angka nol (sumbu Y). Hal ini disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Selain itu koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.315	.312	9.55277

a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler Pramuka (X)

b. Dependent Variable: Kemandirian (Y)

Hasil uji menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) 0,312, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Berdasarkan hasil tersebut maka model regresi ini variabel ekstrakurikuler pramuka dapat menjelaskan terhadap kemandirian.

2. Persamaan Garis Regresi

Tabel 5

Nilai beta variabel terhadap kemandirian siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.485	6.697		6.344	.000
Ekstrakurikuler Pramuka (X)	.784	.072	.561	10.885	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai beta keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka adalah 0,784 artinya nilai prediksi keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa adalah 0,784. Sehingga kemandirian siswa dipengaruhi oleh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan persamaan regresi yang merujuk pada rumus $Y = a + b X$ adalah :

$$Y = 42.485 + 0,784 X$$

Keterangan :

Y = kemandirian siswa

X = keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka

Artinya:

Koefisien regresi keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka sebesar 0,784 menyatakan bahwa setiap peningkatan keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka sebesar 100% akan meningkat kemandirian siswa sebesar 78,4%

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka berpengaruh signifikan terhadap kemandirian. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan kemandirian dipengaruhi keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Pada penelitian ini dapat ditunjukkan melalui hasil nilai korelasi determinan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka (X) dengan kemandirian (Y) sebesar 0,312, nilai t sebesar 10.885 serta memiliki nilai peluang galat (p)

sebesar 0,000. Nilai p tersebut diartikan bahwa pengaruh yang ditimbulkan kedua variabel tersebut secara bersama-sama adalah signifikan.

Hal yang demikian sesuai dengan proses pendidikan ekstrakurikuler pramuka yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia (Team DAP, 2012:39). Proses pendidikan ekstrakurikuler pramuka menggunakan metode khusus yang membuat masing masing pribadi menjadi penggerak utama dalam pengembangan dirinya sendiri, untuk menjadi orang yang mandiri, siap membantu sesamanya, bertanggungjawab dan merasa terpanggil membantu mereka dalam membentuk suatu sistem nilai yang berdasarkan pada asas-asas spritual, sosial dan personal sebagaimana dinyatakan dalam satya dan darma pramuka (Fajar Suharto, 2011:340). Sesuai dengan pendapat Azrul Azwar (2013:235) ekstrakurikuler pramuka adalah organisasi untuk para pemuda yang mendidik anggotanya dalam berbagai keterampilan, disiplin, kepercayaan diri, saling tolong menolong, dan kemandirian.

Selain itu, Solahudin (2010:10) mengatakan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja karena tanpa adanya ekstrakurikuler kepramukaan maka akan berdampak pada rendahnya kemandirian siswa. Sejalan dengan pendapat Antonius Daud (2011:18) tujuan pengembangan sosial ekstrakurikuler pramuka adalah membantu siswa dalam mengembangkan hubungan dengan teman, komunikasi, kemandirian, kerjasama, kepemimpinan dan solidaritas. Selain itu pendidikan ekstrakurikuler pramuka dalam arti luas adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggungjawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat (Joko Mursito, 2011:26)

Selanjutnya, dari nilai korelasi determinan (R^2) sebesar 0,312 dapat diketahui bobot

sumbangan efektif variabel sebesar 31,2%. Jadi keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka mempengaruhi kemandirian sebesar 31,2% sedangkan sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

SIMPULAN

Simpulan

Hasil penelitian pada siswa kelas IV SD Se Kecamatan Bantul ini menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka dapat mempengaruhi kemandirian siswa secara positif dan signifikan dengan harga peluang galat (p) sebesar 0,000, nilai korelasi R^2 sebesar 0,312. Bobot sumbangan efektif kedua variabel sebesar 31,2 % sedangkan sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

Anita lie. 2004. *Cara Menumbuhkan Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia

Antonius Daud. 2011. *Syarat Kecakapan Umum*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Azrul Azwar. 2009. *Gerakan Pramuka: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Tunas Media

Depag RI. 2004. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI

Elly Sri Melinda. (2013). *Pendidikan kepramukaan: Implementasi Pendidikan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.

Fajar Suharto. 2011. *Bahan Ajar Pramuka*. Jakarta: PT Teratai Emas Indah

Joko Mursito. 2011. *Kursus Pembinaan Pramuka Mahir Tingkat dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Solahudin A. 2010. *Bimbingan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia

Team DAP. 2012. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: DAP Jakarta